

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa awal terjadinya tindakan aborsi ini dilatarbelakangi oleh tujuh faktor. *Pertama*, karena faktor keluarga yaitu remaja perempuan merasa takut jika kehamilan diluar nikah tersebut diketahui oleh keluarganya, karena akan berakibat fatal jika nama baik keluarga sudah tercoreng karena tingkah dirinya. *Kedua*, karena masih ingin melanjutkan pendidikannya, remaja tersebut melakukan aborsi dikarenakan adanya tekanan dari pihak keluarga dan keluarga menganggap penting untuk melanjutkan pendidikannya sehingga remaja tersebut tertekan dengan adanya hal tersebut dan membuat remaja melakukan aborsi. *Ketiga*, karena belum siap untuk menikah muda, remaja perempuan tersebut belum siap untuk menikah muda karena dia takut akan kejadian-kejadian negatif yang membayangkannya jika dia menikah muda. Takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika sudah berumah tangga. *Keempat*, karena ingin mempunyai masa depan yang cerah, perempuan remaja tersebut merasa kehamilannya merupakan penghalang dirinya didalam mencapai masa depannya, karena pada saat itu dia baru saja ingin melamar pekerjaan ditempat yang dia inginkan tetapi ternyata dia sudah positif hamil usia 5 minggu, sehingga dengan segera dia menggugurkannya. *Faktor yang kelima* adalah karena perasaan malu, remaja perempuan tersebut merasa malu jika kehamilannya diluar nikah diketahui oleh tetangga atau orang lain, karena mereka takut akan sanksi sosial, sanksi sosial yang berlaku di masyarakat bukan hanya sehari saja tetapi tetap melekat selama-lamanya. Remaja perempuan tersebut tak ingin citra dirinya dan keluarga

dianggap tak baik oleh masyarakat sekitar. Faktor lainnya perempuan melakukan aborsi adalah karena tersedianya fasilitas aborsi sehingga perempuan berpikir bahwa ada jalan yang menghubungkan mereka untuk melakukan aborsi dalam mencapai tujuannya, sehingga dengan adanya dukungan tersedianya fasilitas aborsi tersebut seperti obat, klinik atau bidan, dan tukang urut maka akan mempermudah remaja tersebut didalam menggugurkan kandungannya. Selain itu ada salah satu remaja perempuan yang menyatakan bahwa menggugurkan kandungannya sepenuhnya karena dorongan dari pacar. Takut akan kehilangan pacarnya sehingga membuatnya untuk melakukan tindakan tersebut.

Aborsi merupakan tindakan sosial, yaitu tindakan yang pada akhirnya dilakukan karena mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Aborsi dianggap sebagai jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya dan agar faktor eksternal maupun internal harus tercapai, jika tidak tercapai maka akan terjadi hal-hal yang akan berakibat buruk selamanya oleh remaja perempuan tersebut dan akan menjadi sifat yang membatin atau selalu dipikirkan jika hal tersebut akan terjadi. Namun, faktor-faktor tersebut yang membuat perempuan ingin melakukan aborsi akan membuat mereka berada diposisi aman seperti didalam kehidupan bermasyarakat, keluarga maupun masa depan dan sebagainya, sehingga pengaruh positif itu ada menurutnya walaupun sebenarnya tindakan tersebut merupakan hal yang diluar batas atau pun masih tabu untuk masyarakat kota Pangkalpinang ini. Hal ini dilakukan secara diam –diam dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja. Tindakan ini juga akan mengarah kepada orang lain seperti keluarga, pacar, masyarakat bahkan dirinya sendiri.

Selain itu, ada beberapa dampak psikis yang dialami oleh remaja perempuan tersebut seperti merasa tenang, senang, lega dan sebagainya. Hal inilah juga diperkuat dengan tujuan teori Weber tindakan sosial bahwa tindakan sosial sebenarnya tidak memiliki makna akan tetapi

penting untuk menjelaskan aksi menyangkut fenomena psikologis seperti kelesuan, kegembiraan dan sebagainya. Dimana perilaku aborsi ini tidak bermakna secara kegunaannya karena hanya akan menimbulkan kerugian terhadap remaja perempuan yang telah melakukannya. Tindakan ini tidak ada gunanya terhadap masyarakat umum tetapi ketika melihat sisi psikologisnya maka dimana perempuan tersebut merasakan dampak setelah dan sebelum aborsi baru dapat dilihat bahwa tindakan ini bermakna. Tetapi hanya untuk kepentingan remaja perempuan itu saja.

B. Implikasi Teori

Melihat dari kehidupan remaja di kota Pangkalpinang bahwa mereka menunjukkan kemodernannya dengan perilaku negatif yang sebenarnya bisa merugikan diri mereka sendiri, sehingga tindakan tersebut memberikan dampak terhadap remaja tersebut. Sama halnya dengan seks bebas yang dilakukan oleh remaja perempuan dengan pasangannya sehingga hamil merupakan efek dari tindakan tersebut. Hamil diluar nikah merupakan suatu masalah bagi remaja tersebut sehingga membuat mereka berpikir bagaimana menyelesaikan masalahnya pada saat itu. Aborsi merupakan salah satu jalan remaja tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya pada saat itu. Peneliti menganalisis hal-hal apa saja yang melatarbelakangi remaja perempuan di kota Pangkalpinang melakukan tindakan tersebut dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Teori ini berfokus pada tindakan manusia itu sendiri dan mempunyai arti untuk dirinya dan tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain. Dalam penelitian ini remaja perempuan tersebut melakukan tindakan aborsi ini tidak mempunyai manfaat terhadap kehidupan bermasyarakat tetapi hanya mempunyai arti bagi pelakunya saja. Arti yang dimaksudnya dalam hal ini adalah pelaku tersebut pasti mempunyai tujuan sehingga mengapa mereka rela untuk menggugurkan janinnya karena pasti ada tujuan yang jelas yang memang menurut mereka sangat

berarti. Seperti faktor-faktor yang diuraikan oleh peneliti yaitu karena faktor keluarga, dorongan dari pacar, perasaan malu, keinginan melanjutkan pendidikan, harapan mempunyai masa depan yang lebih baik, ketidaksiapan untuk menikah muda. Hal itu mempunyai arti menurut remaja tersebut sehingga mengapa mereka rela melakukan tindakan tersebut. Tindakan ini diarahkan kepada orang lain maksudnya tindakan yang dilakukan oleh remaja ini pasti diarahkan kepada siapa orang-orang terdekat seperti keluarga, pacar maupun tetangga. Seperti dijelaskan peneliti dalam pembahasan bahwa pelaku tersebut takut akan dengan keluarganya, kemudian malu dengan sanksi sosial dan takut akan diputuskan oleh pacarnya. Terlihat sekali bahwa ,memang tindakan aborsi ini tujuannya memang diarahkan kepada orang lain.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan dilapangan disini peneliti ingin menyarankan beberapa masukan seperti:

1. Bagi setiap orang tua lebih memperhatikan setiap tumbuh kembang anak remajanya. Remaja sekarang semakin besar terpengaruh dengan globalisasi dan jangan membuat mereka lupa akan kaedah-kaedah dan norma yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan. Jadi, jangan terlalu kaku dalam mengatur ruang gerak para remaja, tetapi tetap dalam kontrol yang baik dan juga jangan terlalu longgar dalam pengawasannya.
2. Serta kepada remaja perempuan agar lebih bijak dalam bertindak, jangan hanya karena tujuan lain yang akhirnya bisa merugikan kesehatan maupun keselamatan diri. Selain itu, juga lebih berhati-hati dalam memilih pasangan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang membahayakan diri sendiri.